



Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa

Reski Purnamasari¹, Cucu Widaty², Sangputri Sidik³, Ayu Indira Sangaji⁴

Universitas Lambung Mangkurat^{1,2}

Jln. Brigjen Hasan Basry

Universitas Negeri Manado³

STIA Abdul Haris Makassar⁴

Correspondence E-.mail: reski@ulm.ac.id

ABSTRACT

The implementation of the Teaching Campus program cannot be separated from the aim of improving the literacy and numeracy skills of target schools. Various efforts in the form of work programs were carried out by campus students teaching class V to have an impact on achieving this goal. Several activities were carried out by campus students teaching class V placement at SDN Basirih 8 Banjarmasin, such as learning assistance in class, special guidance (additional classes), making interactive learning media (visual displays), literacy Fridays. There was an increase after implementing several previously designed work programs related to increasing literacy and numeracy. This is based on the results of the AKM Pre Test and Post Test that have been carried out. The percentage of students who answered correctly for Literacy during the pretest was from 51% and during the posttest it became 81%. Apart from that, in terms of numeracy, the percentage of students who answered correctly was 39% during the pretest and 50% during the posttest.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 04 Des 2024

First Revised 5 Mei 2024

Accepted 19 Mei 2024

First Available online 1 June 2024

Publication Date 31 June 2024

Keywords:

Literacy,

Numeracy,

Teaching campus

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak kemajuan bangsa. oleh sebab itu semua warga negara sudah seharusnya mendapatkan pendidikan yang bermutu. Hal tersebut sejalan dengan Yuliasuti & Pujiastuti (2023) yang menuangkan dalam tulisannya bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan dasar yang bermutu sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan juga dituntut agar dapat disesuaikan pengimplementasiannya terhadap era revolusi industri 4.0, yang dimana dalam era ini kita dituntut untuk mampu menguasai kemampuan literasi dan numerasi. Pendidikan di Indonesia sendiri masih banyak mengalami kesenjangan dan ketertinggalan, terutama pada daerah pedalaman yang terpencil (Panjaitan et al., 2022).

Tahun 2018 negara Indonesia menduduki peringkat 71 dari 78 negara dengan skor 396 [4]. Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan literasi sains, dan numerasi siswa Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata internasional dan berada pada level yang rendah dari pengukuran PISA. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk terus memajukan sistem pembelajaran di Indonesia (Sihombing & Indonesia, 2023).

Dalam hal ini tentunya harus dibarengi dan didukung oleh sistem yang terintegrasi. Sistem yang terintegrasi tentu harapan semua pihak dan juga tanggung jawab pemerintah, sehingga perlu bersinergi dengan pihak lain. Berkaitan dengan itu salah satunya pihak perguruan tinggi yang notabene mengakomodir mahasiswa-mahasiswa. Hal itu tentu seperti pendapat Andriyani et al (2023) bahwa mahasiswa merupakan agen of change bagi bangsa sebagai ujung tombak pendidikan. Seiring perkembangannya, program-program yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia semakin banyak dan bervariasi. Program-program ini dirancang dan diperuntukkan sebagai wadah untuk mahasiswa memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewadahi mahasiswa ini, menteri pendidikan Nadiem Makarim mencetuskan sebuah program untuk meningkatkan kemampuan soft skill maupun hardskill Mahasiswa yakni Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kehadiran program Merdeka belajar kampus merdeka ini memberikan sebuah paradigma pembaharuan dalam pendidikan ke arah yang lebih baik.

Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri pendidikan dan kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan hak belajar mahasiswa selama tiga semester di luar program studi untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Pelaksanaan Kampus Mengajar membantu kegiatan belajar mengajar di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T atau minimal Akreditasi C (Dwi Etika et al., 2021; Khotimah et al., 2021).

Program kampus mengajar diawali dari program Kampus Mengajar Perintis (KMP) yang dilaksanakan pada tahun 2020 dengan melibatkan 2.390 mahasiswa yang berasal dari 89 perguruan tinggi yang ditempatkan di 692 Sekolah Dasar yang tersebar di 277 kabupaten/kota di 32 provinsi. Selanjutnya program Kampus Mengajar 1 (masa periode 22 Maret s.d 26 Juni 2021) telah menerjunkan 14.621 mahasiswa dari 360 perguruan tinggi untuk mengabdikan di 4.810 Sekolah Dasar di 458 kabupaten/kota di 34 provinsi di seluruh Indonesia,

dan Kampus Mengajar angkatan 2 yang diikuti oleh 22.000 mahasiswa dan disebar di 3.593 SD dan SMP di 491 kabupaten/kota (Marlina & Muhdar, 2022).

Kampus mengajar memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Sesuai dengan tujuan utama program kampus mengajar yaitu : peningkatan literasi dan numerasi; adaptasi teknologi; dan manajemen administrasi sekolah. (Anwar, 2021; Nadia Anisah Fauziah et al., 2022; Rizkynata et al., 2022; Thanzani, 2022). Mahasiswa calon guru harus menguasai kepribadian peserta didik, artinya mereka mempunyai keunikan dalam bakat, minat, dan keterampilannya (Anandha & Susanto, 2023).

Kampus mengajar ini di peruntukan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di Indonesia selama 1 (satu) semester untuk membantu tenaga pendidik dan kependidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mengembangkan diri sekaligus membuat perubahan (Anastasya & Basri, n.d.; Hamid et al., 2023).

Program ini di harapkan dapat membantu para guru dan kepala sekolah di sekolah dasar maupun di sekolah menengah pertama yang dituju dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Melalui kampus mengajar, mahasiswa dapat menjadi agen-agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah untuk membantu mengoptimalkan pelayanan Pendidikan dan proses belajar mengajar kepada seluruh peserta didik dengan kondisi yang kritis dan terbatas (Siahaan et al., 2023).

Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk mendampingi guru dan kepala sekolah SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Gueslau & Pebriawati, 2023). Program Kampus Mengajar telah memberikan ruang kontribusi untuk mahasiswa sebagai realisasi dari makna agent of change sehingga kegiatan Kampus Mengajar dapat memberikan dampak positif bagi seluruh elemen yang terlibat khususnya pada sekitar lingkungan sekolah (Meilia & Erlangga, 2022).

Aktivitas yang dilakukan bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi serta strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Kegiatan tidak hanya sekedar membantu mengajar melainkan membantu juga dalam administrasi baik sekolah maupun kelas dan juga membantu para guru dalam beradaptasi dengan teknologi untuk menunjang administrasi dan proses pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan Kampus Mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa saja, namun juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di sekolah dasar (Anugrah, 2021).

Pelaksanaan program Kampus Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk melakukan pendampingan dalam hal pembelajaran khususnya pembelajaran literasi dan numerasi melalui program kerja pengembangan sudut baca yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi dalam hal membaca, menulis, dan berhitung (Khatima et al., 2022). Program yang dirancang oleh tim KM tidak hanya mengenai transfer pengetahuan tetapi juga penguatan pendidikan karakter (Hariyanti, 2023).

Dalam kegiatan ini dosen dan mahasiswa terlibat langsung untuk membantu pihak sekolah dalam melakukan proses peningkatan kualitas pembelajaran serta lewat

pendampingan yang dilakukan bersama siswa, juga melakukan adaptasi teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan membantu pihak sekolah dalam kegiatan administrasi sekolah dan tak lupa juga turut serta bertanggung jawab secara moral untuk membantu pembentukan karakter dan meningkatkan motivasi siswa dalam menimba ilmu disekolah (Yanti et al., 2023). Rambu-rambu aktivitas mahasiswa ke tika di sekolah pada program kampus mengajar meliputi 1) aktivitas yang lebih bersifat penguatan kompetensi peserta didik dan penumbuhan budaya mutu, 2) aktivitas pembelajaran tidak menggantikan peran guru, namun melengkapi dan memperkaya materi dan strategi pembelajaran bagi siswa dan 3) aktivitas mahasiswa ditujukan untuk menginisiasi dan membangun komunitas belajar d sekolah mitra (Suwanti et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif tipe deskriptif. Subjek penelitian yaitu sebanyak 5 orang. Pemilihan subjek penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa program kampus mengajar angkatan V di SDN Basirih 8 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa laporan akhir kampus mengajar V. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup langkah yaitu Data Reduction, Data Display dan Conclusion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa

Pelaksanaan program Kampus Mengajar tidak lepas dari tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi eskolah sasaran SDN Basirih 8. Berbagai upaya dilakukan para mahasiswa kampus mengajar untuk berdampak mencapai tujuan tersebut. Beberapa kegiatan dilakukan yaitu seperti pendampingan belajar di kelas, Bimbingan khusus (kelas tambahan), Pembuatan media pembelajaran interaktif (peraga mata), Jum'at literasi. Dalam pelaksanaan program kampus mengajar mahasiswa melakukan salah satunya kegiatan literasi dan numerasi. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan literasi dan numerasi di sekolah penempatan:

1. Pendampingan belajar di kelas

Pendampingan belajar mengajar di kelas, yaitu berupa kegiatan membantu wali kelas dalam pembelajaran. Hal tersebut dailakukan oleh mahasiswa agar kelas tetap berjalan dengan kondusif. Ada program kerja yang ditambahkan saat memulai menjalankan penugasan di sekolah, seperti mengajar mandiri. Pendampingan dalam proses mengajar di kelas untuk membantu guru dalam mendampingi siswa di lakukan setiap harinya. Pendampingan kelas berisi kembali pelajaran kepada siswa yang kurang memahami penjelasan guru sebelumnya.

Dalam pendampingan tersebut mahasiswa di berikan jadwal khusus setiap harinya. Mahasiswa membantu mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI di SD Negeri Basirih 8. Pemberian pendampingan bagi siswa ini juga diharapkan dapat memberikan inovasi terbaru dalam pembelajaran di kelas. Dalam melakukan kegiatan pendampingan mahasiswa membahas mengenai literasi dan numerasi. Materi yang diajarkan tiap minggunya juga berbeda-beda, tergantung ketentuan dari guru kelas dan tema yang telah dipegang oleh siswa. Selain sisi kognitif dalam pendampingan ini juga menekankan sisi pembentukan karakter siswa hingga meningkatkan minat belajarnya.

Sebelumnya mahasiswa sudah mengidentifikasi masing-masing kemampuan siswa, sehingga mahasiswa mengajarkan kata yang meraka belum lancar membacanya. Siswa

kesulitan membaca kata yang terdapat (-ng), sehingga kami memperbanyak kata-kata atau kalimat yang terdapat (-ng). Contoh kata seperti ngamuk, dingin, kambing. Tindakan awal yang mahasiswa lakukan adalah meminta siswa untuk membaca beberapa kata sehingga dari situ saya dapat mengklasifikasikan masing-masing tingkat kemampuan siswa dalam membaca. Setelah itu, saya membuat kalimat sederhana kemudian meminta siswa untuk membacanya. Tahap pertama menanyakan huruf kata kepada siswa, tahap ke-2 menggabungkan menjadi 2 suku kata, tahap ke-3 mengeja, dan tahap ke-4 membaca.

Langkah awal yang mahasiswa lakukan adalah mengajar (-ng) ini digabungkan dengan huruf vokal. Contoh (nga, ngi, ngu, ngo, nge). Langkah selanjutnya mahasiswa membuat kata yang terdapat (-ng), seperti ngamuk, dingin, kambing dan masih banyak lagi. Pada tahap ini lumayan menantang dikarenakan siswa-siswa masih kesulitan membaca (-ng) ini, sehingga mahasiswa harus mengulang secara terus-menerus pada masing-masing siswa sampai sekiranya mereka mulai bisa cara membacanya. Pada langkah akhir setelah sekira mereka mulai bisa, mahasiswa meminta mereka untuk membaca kata yang telah kami buat di papan tulis yang ditunjuk secara acak. Sebagian ada yang sudah mulai paham dan sebagiannya lagi masih agak sedikit lambat dan kesulitan dalam membacanya. Diakhir pembelajaran mahasiswa membuat post test dengan meminta siswa untuk membuat dua kata yang terdapat (-ng), sebagai bahan evaluasi mahasiswa dan melihat perkembangan siswa.

2. Bimbingan khusus

Kegiatan bimbingan khusus ini merupakan kelas tambahan bagi para siswa. Kelas ini ditujukan bagi siswa-siswi yang memiliki kesulitan dalam menulis, membaca, dan berhitung. Siswa yang mendapat bimbingan khusus ini merupakan rekomendasi dari wali kelas siswa sehingga tidak semua siswa mendapatkan bimbingan khusus. Kelas bimbingan khusus ini akan diajar oleh mahasiswa dengan tetap mendapatkan pantauan dari guru. Setiap kemajuan dari siswa dalam bimbingan khusus ini akan dilihat dari waktu ke waktu. Bimbingan khusus literasi (kelas tambahan) dilakukan pada hari senin, selasa, dan kamis jam 10.30-12.00 dimana mahasiswa mengajar siswa yang belum mengenal huruf dan belum lancar membaca. Dari bimbingan khusus (kelas tambahan) beberapa siswa mulai ada peningkatan, sudah mulai bisa membaca dengan satu kalimat dengan utuh. Dari yang awalnya hanya bisa dua suku kata, sekarang perlahan-lahan bisa membaca kalimat dengan cukup baik.

3. Pembuatan media pembelajaran interaktif

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bukan berarti tidak ada media pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan, hanya saja dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran akan lebih optimal jika dibandingkan tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali. Dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah mahasiswa juga dituntut untuk bisa membuat media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran termasuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah sasaran.

4. Jum'at literasi

Jum'at literasi adalah kegiatan membaca di ruang kelas masing-masing dengan topik bacaan yang menyesuaikan. Setiap minggu akan ada topik yang berbeda untuk menghindari kebosanan. Kegiatan jumat literasi ini untuk membudayakan kebiasaan membaca bagi setiap siswa dengan cara yang menyenangkan.

Pelaksanaan Asesment Kompetensi Minimum (AKM) bagi siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan kampus mengajar dilakukan Asesment Kompetensi Minimum (AKM). AKM digunakan untuk membantu guru-guru dikelas agar bisa mendiagnosa hasil belajar siswa. Hal agar guru bisa menentukan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat

komptensi murid. AKM dilaksanakan dalam bentuk pretest dan post test. Dalam pelaksanaan AKM kelas dan Asesmen Murid, yang menjadi sasaran kegiatannya adalah siswa-siswi yang ada di kelas V. Ada 26 siswa yang mengikuti kegiatan AKM Kelas dan Asesmen murid.

Untuk hasil dari Pre-test Numerasi Kelas V, banyak siswa yang kesulitan untuk menjawab tipe soal "pencocokan" serta tipe soal "benar atau salah". Keseluruhan/rata-rata siswa yang mampu menjawab benar dari 20 soal yang tersedia adalah 10,1 siswa dengan presentase siswa menjawab benar adalah 39%.

Hasil dari Pre-test Literasi Kelas V, banyak siswa yang kesulitan untuk menjawab tipe soal "pilihan ganda", "pencocokan", dan "benar atau salah". Presentase siswa menjawab benarnya dibawah 30%. Keseluruhan/rata-rata siswa yang menjawab benar dari 20 soal Pre-test Literasi adalah 13,2 dengan presentase siswa menjawab benar adalah 51%. Dari hasil Pre-test AKM Numerasi dan Literasi, terlihat bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan yang lebih tinggi di bagian literasi di dibandingkan di bidang numerasi.

Setelah dilakukan berbagai kegiatan tersebut dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, selanjutnya dilakukan kegiatan AKM kembali yaitu Post test AKM. Post test AKM dilaksanakan di tanggal 26-27 Mei 2023. Dimana kegiatan terbagi menjadi 3 sesi yang terdiri dari 9 orang disetiap sesinya, adapun jadwal pelaksanaan untuk sesi pertama pada jam 08.00-09.00 WITA, sesi kedua 09.05-10.05 WITA, dan sesi ketiga 10.10-11.10 WITA. Untuk hasil dari Post-test Numerasi Kelas V, banyak siswa yang kesulitan untuk menjawab tipe soal "pilihan ganda kompleks". Hal tersebut terlihat dari presentase siswa menjawab benarnya dibawah 30%. Keseluruhan/rata-rata siswa yang mampu menjawab benar dari 20 soal Post-test Numerasi adalah 13.1 dengan presentase siswa menjawab benar sebanyak 50%.

Untuk hasil dari Post-test Literasi Kelas V. banyak siswa yang kesulitan untuk menjawab tipe soal "benar atau salah" dengan presentase siswa menjawab benar di bawah 15%. Keseluruhan/rata-rata siswa yang mampu menjawab benar dari 20 soal yang tersedia adalah 21 siswa dengan presentase siswa menjawab benar sebanyak 81%.

KESIMPULAN

Berbagai upaya dalam bentuk program kerja dilakukan para mahasiswa kampus mengajar angkatan V untuk berdampak mencapai tujuan tersebut. Beberapa kegiatan dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan V penempatan SDN Basirih 8 Banjarmasin yaitu seperti pendampingan belajar di kelas, Bimbingan khusus (kelas tambahan), Pembuatan media pembelajaran interaktif (peraga mata), Jum'at literasi. Terdapat peningkatan setelah dilaksanakan beberapa program kerja yang telah dirancang sebelumnya berkaitan dengan peningkatan literasi dan numerasi. Hal tersebut didasarkan pada hasil Pre Test dan Post Test AKM yang telah dilakukan. Presentase siswa yang menjawab benar untuk Literasi yaitu dari 51% saat pretest menjadi 81% saat post test. Selain itu dari sisi Numerasi presentase siswa yang menjawab benar untuk yaitu dari 39% saat pretest menjadi 50% saat post test.

REFERENSI

Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151–158.

Anastasya, T., & Basri, S. (n.d.). Ilmu Pendidikan : Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Volume x Nomor x bulan tahun Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk>

DOI: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i1.59644>

p- ISSN 2088-575X e- ISSN 2528-4657

Implementasi Kebijakan Program Kampus Mengajar di SD Inpres Mangasa I Kota Makassar. x, 1–5.

Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 452–459. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>

Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>

Dwi Etika, E., Cindy Pratiwi, S., Megah Purnama Lenti, D., & Rahma Al Maida, D. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Teknologi Di Sdn Dawuhan Sengon 2. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 2021.

Gueslau, A., & Pebriawati, H. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat. *Ihsan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.15268>

Hamid, R. J., Sahib, N., & Aljuwanti. (2023). Eksistensi Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Sekolah Dasar. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 125–132. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M/article/view/553>

Hariyanti. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 133–146. <https://www.mendeley.com/reference-manager/reader-v2/5591c471-e318-32a7-8948-b889c2956fed/62fe0dc5-5b80-6b55-7cce-f2134f57392a>

Khatima, K., Alannasir, W., & ... (2022). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar. *Edumaspul: Jurnal ...*, 6(1), 1329–1334. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/4166>

Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar di sd negeri 014 palembang sumatera selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 194–204.

Marlina, Y., & Muhdar, R. (2022). Merdeka Belajar: Studi Kasus Kampus Mengajar Angkatan 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 448–462. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3090>

Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.

Nadia Anisah fauziah, Hernadianto, Rina Yuniarti, & Mirra Sriwahyuni. (2022). Peran Mahasiswa

Dalam Mensukseskan Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2), 434–441. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3873>

Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Napitupulu, L., Moenda, N., Silitonga, S., & Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan li Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 Sd Di Sd Negeri 177041 Simarhempa Pada Tahun 2021. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 955–967.

Rizkynata, R., Tuti, R. W. D., & Izzatusolekha, I. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 4, 33–39. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i1.391>

Siahaan, M., Lumbansiantar, R., Manullang, D. T., Merina, V., & Sianipar, B. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Angkatan IV dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Kompetensi Numerasi Siswa SMP Terpadu Al-Bukhari Muslim Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 05(04), 14834–14849. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>

Sihombing, R. A., & Indonesia, U. P. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Dalam Meningkatkan Literasi , Numerasi , Adaptasi Teknologi Siswa. 2, 204–213.

Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>

Thanzani, A. (2022). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar di Daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan ...*, 213–222. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/scfp/article/view/742>

Yanti, N., Nasyuha, A. H., Setiawan, F., Lusiyanti, L., & Al Hafiz, A. (2023). Upaya Peningkatan Pembelajaran Siswa Sdn 173324 Lumbanjulu Lintong Nihuta Lewat Program Kampus Mengajar. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 725–731. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2596>

Yuliasuti, N. D., & Pujiastuti, H. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Kompetensi SMPN Satu Atap Curug. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 90–98. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351.13469>